## IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DALAM PERSPEKTIF Q.S AD-DUHA

**(Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon)**

**Ilasari Fauziah Jamhari, A. Alvian Fitriyanto, Tosuerdi**

**Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon**

**Email :** **ilasarifauziahjamhari@gmail.com****,** alvian.fitriyanto@gmail.com **tosuerdie@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara santri untuk menerapkan nilai akhlak yang diajarkan dalam surat Ad-Duha untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren An-Nidhom kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nidhom sudah sangat bagus dan berjalan dengan baik melalui program yang dilakukan dalam keseharian para santri, program yang dilaksanakan diantaranya ialah pengkajian kitab-kitab akhlak, kegiatan ngaji. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka pendidikan akhlak yang di terapkan ialah melalui program kegiatan yang dilakukan dalam keseharian para santri, seperti kegiatan mengaji kitab-kitab, sorogan hafalan dan marhaban, di pondok pesantren an-nidhom memakai beberapa metode diantaranya yaitu metode keteladan, metode pembiasaan, dan metode ceramah.

**Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Akhlak, Pembentukan Karakter***

**Abstract**

 This research aims to analyze how students apply the moral values ​​taught in the Ad-Duha letter to shape the character of students at the An-Nidhom Islamic Boarding School, Cirebon City. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The research instruments used in this research were observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data uses data triangulation with source triangulation, technical triangulation and time triangulation. Meanwhile, data analysis is carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of moral education in the formation of the character of students at the An-Nidhom Islamic Boarding School is very good and runs well through programs carried out in the daily lives of the students, the programs implemented include the study of moral books, reciting the Koran. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the moral education that is implemented is through a program of activities carried out in the daily lives of the students, such as reading the Koran from the books, memorizing sorogan and marhaban, at the An-Nidhom Islamic boarding school using several methods, including the exemplary method. , habituation method, and lecture method.

**Keywords: *Implementation, Moral Education, Character Formation***

**Pendahuluan**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina Kepribadiananya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut John Dewey yang terdapat dalam buku karangan Hasbulah, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Anak dilahirkan membawa fitrah kesucian, namun fitrah tersebut berada dalam lubuk jiwanya. Orang tua (ibu bapak dan keluarga) dan lingkungan harus mampu mengembangkan dan menampakkan fitrah tersebut dalam dunia nyata. Penyimpangan atas fitrah tersebut merupakan pengaruh negatif dari mereka, khususnya ibu bapak. Dalam konteks ini, sangat populer sabda Nabi Muhammad saw. yaitu melalui al-Qur'an dan as-sunnah.

# مَاوَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَٰلًۗ ٣

*“Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu”.*

Al-Qur’an mengajarkan banyak hal. Didalamnya bisa diambil pelajaran- pelajaran yang bermanfaat. Setiap surat-surat dari al-Qur‟an mengandung banyak hikmah, pendidikan, pelajaran dan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan umat manusia termasuk pendidikan karakter.Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik memesonakan sifat agung yang tidak seorang pun mampu mendatangkan hal yang serupa, bentuk undang-undang yang berkomprehensif melebihi undang-undang buatan manusia, memuat pengetahuan yang tidak bertentangan dengan pengetahuan umum dipastikan kebenaranya, memenuhi segala kebutuhan manusia. Dalam perspektif filsafat pendidikan, manusia merupakan sumber pengetahuan. Karena dari manusialah pendidikan dilahirkan pertama kali. Bahkan orang- orang sufi mengatakan “Barang siapa ingin mengetahui sang pencipta, pelajarilah jiwa manusia”, (Man arrafa rabbahu arrafa nafsahu).

Terjadinya krisis akhlak dan moral seperti sekarang sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan dinilai menerapkan paradigma partialistik karena memberikan porsi sangat besar untuk tranmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajaran.Pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktekkanya dalam kehidupanya, entah dalam keluarga dan warga negara.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas tetapi juga membangun kepribadian berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.17 Sering disamakan dengan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan holisik dalam peneliti ini untuk menggambarkan konteks yang di teliti secara menyeluruh. fungsi keberadaan sumber data adalah menjamin kredibilitasnya sumber data yang di dapat tepat. Oleh karena itu di butuhkan beberapa sumber data untuk menjawab pertanya- pertanyaan rumusan masalah dan mengungkapkan bagaimana sumber data primer yakni sumber data pertama/asli dan data sekunder, sumber data yang menyajikan sumber dari pihak yg lain.

**Hasil dan Pembahasan**

### Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Santri yang Terkandung dalam Q.S Ad-duha.

Pondok Pesantren An-Nidhom merupakan salah satu pesantren yang cukup sederhana dalam hal membentuk karakter kepada para santri nya. Berbagai program atau kegiatan yang diagendakan sehari-harinya di pesantren ini selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal ini dilakukan agar para santri bisa menerapkan nilai-nilai karakter ini nantinya di kehidupan sehari-hari baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat. Berbagai usaha dalam penanaman karakter tersebut bisa dikategorikan sebagai implementasi dari pendidikan akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan dewan dirosah bidang kurikulum, Ust. Jahuri kamal S.Ag beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam suatu porgram kegiatan yang di agendakan sekarang di pondok pesantren ini, pasti tidak hanya sekedar program kegiatan saja, melainkan itu juga pasti banyak hal yang mengasah kepentingan anak. Poin utama yang ditekankan disini, ketika dewan dirosah dan pengurus ingin membuat kegiatan, maka akan ditanyakan nilai-nilai pendidikan akhlak apa yang ingin ditananmkan dalam kegiatan tersebut”.

Dalam poroses pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini, tentu menggunakan berbagai metode atau cara agar berbagai program kegiatan yang telah di buat dalam rangka pengimplementasian pendidikan akhlak ini tujuannya dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Sa’adah S.Pd.

“Disini kami memakai bnayak metode, yang pertama keteladan. Jadi guru itu tidak gampang ia harus harus bisa menjadi teladan bagi santi-santrinya, kedua kedua melalui kisah-kisah yang di samapikan di pengajian tentang adab yang di sampaikan melalui kitab adabul mar‟ah dari guru diroah dan maupun pemimpin pondok juga”.

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam suatu pendidikan, tentu dibutuhkan suatu jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran hal ini dikenal dengan istilah metode atau dengan kata lain yaitu cara yang ditempuh agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini diantaranya yaitu :

*Pertama*, menggunakan metode keteladanan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di pondok pesantren an-nidhom, bahwa seluruh pihak mulai dari guru maupun staf yang berada di lingkungan Pondok Pesantren An-Nidhom semuanya dapat dijadikan teladan ataupun contoh yang baik bagi para santrinya terutama dalam hal bersikap. Karena, seorang guru pada hakikatnya digugu dan ditiru, maka apapun yang dilakukannya merupakan contoh yang akan diikuti oleh santrinya.

*Kedua*, menggunakan metode pembiasaan. Dalam menanamkan sebuah karakter yang baik kepada siswa, metode yang amat berpengaruh ialah melalui metode pembiasaan. Hal ini disebabkan karena metode pembiasaan merupakan suatu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sedari kecil dengan cara melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang. Metode ini dilakukan dengan aktifitas ataupun kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh para santriwati seperti shalat fardhu berjama‟ah di masjid, ngaji subuh dan isya, hafalan al-qur‟an, sorogan kitab, marhaban, pada setiap subuh para santriwati sholat berjamaah, ngaji subuh dan piket asrama, pada malam hari melakukan kegiatan ngaji malam, hafalan al-qur‟an dan sorogan kitab, selalu mematuhi peraturan yang tercantum di buku panduan akhlak dan tata tertib santriwati pondok pesantren an-nidom yang apabila dilakukan secara rutin agar para santriwati memiliki karakter-karakter yang baik.

*Keempat*, metode kisah. Di Pondok Pesantren An-Nidhom dalam pelaksanaan pendidikan akhlaknya juga menggunakan metode kisah yaitu menjelaskan suatu materi dengan dimasukkan kisah teladan yang dapat diambil dari al-Qur‟an, hadis, kisah-kisah para sahabat dan tentunya juga bisa diambil dari kisah kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terkandung hikmah yang dapat dijadikan pelajaran.

*Kelima*, metode ceramah. Tentunya metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada santrinya. Di Pondok Pesantren An- nidhom metode ceramah ini selain diterapkan di pembelajaran dalam kelas, juga digunakan untuk mengkaji kitab-kitab Islam seperti kitab Adabul marah, Ta‟limul muta‟allim, akhlaq lil banin, akhlaq lil banat, dan aqidatul awam. Dan juga dalam melakukan kajian adab yang langsung disampaikan oleh ibu nyai yaitu ibu nyai hj. Sa‟adah S.pd yang merupakan istri dari Pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom yang dilakukan setiap jadwal pengajian berlangsung.

### Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Q.S Ad-Duha untuk menerapkan kehidupan sehari-hari

Menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal ini dilakukan agar para santri bisa menerapkan nilai-nilai karakter ini nantinya di kehidupan sehari-hari baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat.

Berbagai usaha dalam penanaman karakter tersebut bisa dikategorikan sebagai implementasi dari pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren An-Nidhom bernama Opi Sofiyah Ilahiyah, dari kelas dirosah 2, menyampaikan bahwa:

“Perubahan saya rasain setelah pesantren disini itu lebih produktif, disiplin, menghargai waktu, bersyukur, adab sopan santun, sabar, amaliyahnya lebih jalan dan bisa ngelola emosi juga. Karena disini mengaji tentang ilmu adab jadi lebih tau mana yang harus di implementasikan di ke hidupan sehari-hari”.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, mengindikasikan bahwa usaha pendidikan akhlak yang diterapkan untuk pembentukan karakter santri Pondok Pesantren An-Nidhom bisa dikatakan berhasil yang mana terlihat dari jawaban santri yang merasakan memiliki karakter yang jauh lebih baik setelah mondok di an-nidhom. Hal ini dikarenakan berjalan dengan efektifnya program-program pembentukan karakter yang diterapkan kepada para santrinya agar dapat memiliki karakter-karakter yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan santri, penulis menemukan bahwa Pondok Pesantren An-Nidhom memiliki karakter religius, dapat dibuktikan dengan santri rutin melakukan shalat berjama‟ah di musolah pada setiap shalat 5 waktu selain itu di pesantren ini terdapat program kegiatan dirosah malam yang mana dalam kegiatan tersebut semacam seperti halaqah dengan mengkaji kitab-kitab Islam yaitu kitab ta’limul muta’allim, adabul marah, akhlaq lil banin, akhlaq lil banat dan aqidatul awam, dan seperti pesantren pada umumnya, Pesantren an-nidhom juga memiliki kegiatan tadarus al-Qur’an kegiatan tahfidz atau menghafal al-Qur‟an, sorogan kitab.

*Disiplin.* Suatu perbuatan yang menampakkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, dalam menggapai suatu kesuksesan diperlukan yang namanya disiplin. Di Pesantren an-nidhom selalu menanamkan sikap disiplin kepada para santrinya.

*Tanggung jawab*, sikap dan perilaku individu dalam melakukan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa santriwati pondok pesantren an- nidhom, maka dapat diketahui bahwa yang mereka pilih dan selalu mengembalikan barang yang mereka pinjam. Kedua hal ini menjadi bukti bahwa mereka memiliki karakter tanggung jawab di dalam dirinya.

*Sopan santun,* ialah sikap yang hormat, patuh serta beradab, santun (halus dan baik hati) dalam tutur kata, budi bahasa dalam bertindak dan berperilaku yang baik sesuai dengan adat istiadat serta budaya setempat. Karakter ini merupakan salah satu yang sangat ditekankan pondok pesantren an-nidhom, oleh karenanya setiap santriwati diwajibkan untuk bersikap sopan santun baik kepada guru, teman maupun kepada tamu yang datang ke lingkungan pondok, diharapkan agar para santriwati bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam bersikap sopan santun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka didapati bahwa santriwati pondok pesantren an- nidhom memiliki karakter soopan santun. Hal ini dibuktikan dengan bahwa mereka selalu melakukan senyum, sapa dan salam kepada guru, teman maupun kepada penulis sebagai tamu.

*Peduli sosial* yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Di Pesanntren an-nidhom dalam membentuk karakter peduli sosial kepada para peserta didiknya ialah dengan adanya program pengabdian masyarakat.

### Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom

Dalam membentuk atau menanamkan berbagai nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren An-Nidhom tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Karena pada hakikatnya dalam suatu proses pasti tidak selamanya berjalan lancar begitu saja, pasti ada kendala di dalamnya dan begitupun sebaliknya dibalik kendala-kendala tersebut mesti ada suatu hal yang mendukung khususnya dalam hal pembentukan karakter ini.

Faktor pendukung yang pertama ialah adanya peraturan-peraturan mengenai adab dan juga tata tertib yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nidhom ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu nyai hj. Sa‟adah S.pd, yang menyatakan bahwa:

“Disini tempat pembiasaan akhlak sehari-hari dengan ada konsokuensinya jika terjadi pelanggaran adab, semua aturan yang ada di pondok pesantren an-nidhom ini tertulis dan jadikan sebuah pedoman untuk menjadinya aturan dan saksi tersebut”.

Faktor pendukung selanjutnya yakni datang dari semua guru guru di Pondok Pesantren An-Nidhom, seperti yang disampaikan oleh istri pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom ibu nyai hj. Sa‟adah S.Pd

“Faktor pendukung pastinya kekompakan dari para pengasuh pondok, dewan guru, pengurus osppa dan pengurus satgas untuk membimbing karakter santriwati yang ada di sini”.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu ada pada dukungan dari orang tua, seperti yang disampaikan oleh santri Mega Nurhayati dirosah 3 menyampaikan bawa :

“Dukungan orang tua, karena kita sangat mendahulukan karakter dibanding pengetahuan dan hal ini perlu disetujui oleh para orang tua, karena diluar sana terkadang ada orang tua yang mementingkan pengetahuan atau akademik nya terlebih dahulu, sedangkan berdasarkan penelitian kesuksesan itu lebih besar ditentukan oleh karakter dibanding dengan kognitif”.

Dari penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa support dari orang tua berupa pemahaman bahwa mereka lebih mementingkan karakter dibandingkan prestasi akademik yang dimiliki anaknya juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam hal pembentukan karakter di Pesantren An-Nidhom. Sehingga tujuan dari pendidikan yang diterapkan di Pesantren An-Nidhom dengan pandangan orang tua terhadap tumbuh kembang sang anak dapat berjalan dengan selaras.

Setelah diatas dijelaskan mengenai faktor pendukungnya, maka berikutnya peneliti akan memaparkan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nidhom. Faktor penghambat yang pertama yaitu ada pada diri santri itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Siti Nur Isela dirosah 3 menyampaikan bahwa:

“Setiap siswa itu perlu mengenal dirinya sendiri, dia harus tahu apa kelebihannya, apa kekurangannya dan kemudian jika ia sudah tahu kelebihannya maka ia bisa memaksimalkannya dan ketika sudah tahu kekurangannya ia bisa merubah ke arah yang lebih baik. Maka tentu yang bertanggung jawab untuk mendukung dirinya yaitu dirinya sendri, maka disini tugas guru untuk membangkitkan kesadaran akan hal itu. Maka untuk faktor penghambatnya, balik kepada dirinya sendiri. Jadi yang utama mendukung atau menghambat yaitu dirinya sendiri. Tergantung kepada siswa itu mau berubah atau tidak”.

Dari paparan tersebut, peneliti dapat menemukan bahwa memang perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini memiliki banyak dampak positif dan negatif. Ditambah lagi dengan adanya berbagai aplikasi sosial media yang saat ini hampir semua kalangan memilikinya. Seperti yang kita ketahui manfaat atau dampak positif dari adanya sosial media ini diantaranya ialah kita dapat berkomunikasi dengan seseorang meskipun terhalang oleh jarak yang sangat jauh, mempermudah kegiatan belajar karena dapat digunakan sebagai sarana diskusi dengan teman sekolah mengenai tugas sekolah. Disamping memiliki dampak positif, sosial media juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya jika tidak digunakan dengan bijak, salah satunya ialah seorang remaja yang belum mampu memilah-milih mana yang baik dan buruk, maka akan mudah terpengaruh dengan berbagai konten-konten yang ada di sosial media yang terkadang tidak semua konten tersebut memiliki dampak positif bagi dirinya, melainkan malah membuat dirinya menjadi seseorang yang memiliki perilaku buruk seperti menggunakan bahasa yang kurang pantas karena efek dari konten-konten yang mengandung unsur negatif yang ditontonnya dan juga mengurangi waktu mereka belajar karena keasyikan bermain sosial media. Hal inilah yang bisa dijadikan sebagai salah satu faktor penghambatan dalam pembentukan karakter seorang santriwati.

**Kesimpulan**

Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren An-Nidhom, menurut penulis sudah sangat bagus dan berjalan dengan baik. Pendidikan akhlak yang diterapkan ialah melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan dalam keseharian para santri. Seperti kegiatan dirosah malam yakni mengkaji kitab-kitab islam seperti kitab ta‟limul muta‟allim, adabul mar‟ah, akhlaq lil banin, akhlaq lil banat, aqidatul awam dan juga kajian adab, muhadhoroh, serta dibuatnya berbagai peraturan yang tercantum di dalam sebuah tata tertib santri Pondok Pesantren An-Nidhom. Dari program-program yang telah disebutkan di atas, memiliki maksud dalam pembentukan berbagai karakter bagi santri Pondok Pesantren An-Nidhom. Selain itu, dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak ada satu hal yang perlu diperhatikan yakni metode atau cara yang digunakan oleh pihak sekolah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak. Di Pondok Pesantren An-Nidhom memakai beberapa metode diantaranya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode targhib wa tarhib, metode kisah, metode ceramah.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nidhom diantaranya yaitu: a) Adanya peraturan-peraturan mengenai adab dan juga tata tertib yang diterapkan di pesantren ini. b) Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter pada santri dilakukan oleh semua pihak yang ada di lingkungan pesantren, baik dari pengasuh pondok, pengurus asrama, serta staf yang ada di pesantren an-nidhom. c) Support dari orang tua berupa pemahaman bahwa mereka lebih mementingkan karakter dibandingkan prestasi akademik yang dimiliki anaknya. Sedangkan terkait faktor penghambatnya yaitu yang pertama, dalam menghambat proses pembentukan karakter pada seorang santri itu terdapat pada dirinya sendiri dikarenakan usia pada santri masih dikategorikan ke dalam usia remaja, maka mereka belum bisa menemukan jati diri dan cenderung labil dalam berbagai hal, sehingga membuat dirinya mudah terpengaruh oleh dunia luar dan tidak memiliki teguh pendirian dalam dirinya. Kedua, faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada diri seorang santri yaitu pengaruh negatif dari sosial media terhadap santri. Salah satu dampak negatifnya ialah santri yang masih dikategorikan dalam usia remaja, belum mampu memilah-milih mana yang baik dan buruk, maka akan mudah terpengaruh dengan berbagai konten-konten yang ada di sosial media yang terkadang tidak semua konten tersebut memiliki dampak positif bagi dirinya.

**Daftar Pustaka**

Amin Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak ,* Alih Bahasa Oleh Prof, K.H. Farid Ma‟ruf, Al-Suyuti Jalaludin, *Al-Itqan fi Al-Ulum Al-Qur’an*, Mussas Al-Risalah, 2011 Amri Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasih Al-Qur’an*

Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Ilmu*, Jakarta: Bulan Bintang

Ahmad Muhammad Azzet*, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*

At-Ta‟dib, *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 3 No. 1 Gontor, Shafar. Buku ibnu katsir

Burhan Bagin, *Analisis dan Penelitian Kualitatif,* Jakarta, Raja Grafindo Persada 2013

Ghozali Imam, *Pendidikan Akhlak, Ta’dib, Tarbiyah, Insan kamil*

Hasbullah, 2018, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada

HM. Hafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya: PT Usaha Nasional, 2015

Husain Al-Habsy, *Kamus Al-Kautsar*,Surabaya: Assegaf, tt

Ibnu Abidin Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan,* Yogyakarta. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2013

Ladzi Safroni, *Al-Ghazali Berbicarang Tentang Pendidikan*, Aditiya Media Publishing, Yogyakarta: 2013

Louis Ma‟luf Al-Yasui, *Kamus Al-Munjid fi Lughah wa al A’lam*,p.194

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2012

Syarawi, *Khawathir Hawl Al-Qur’an, Jilid 1,* Akbar Al-Yaum Syarifudidin Azwar*, Metode Penelitian* Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2018

*Wawancara Bersama Siti Nurrohmah Santri, dirosah 2,* bertempat di Pesantren An-Nidhom pada tanggal 03 juli 2024, pukul 12:00 wib

*Wawancara Bersama Mega Nurhayati Santri, dirosah 3,* bertempat di Pesantren An-Nidhom pada tanggal 06 juli 2024, pukul 12:00 wib

*Wawancara Bersama Siti Nur Isela Santri, dirosah 3,* bertempat di Pesantren An- Nidhom pada tanggal 06 juli 2024, pukul 15:00 wib

Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*, Arya Surya Perdana, 2010 Zubaedi,